



Ratusan Pelaku Wisata Segera Dites Swab

Pemda DIY Sasar Destinasi Wisata Padat Kunjungan Wisatawan

Kalau target swab di DIY perhari 700-900 itu sudah cukup. Hanya dialihkan fokusnya. Kemungkinan bukan pelaku wisata saja, pemudik juga.

Kadarmanta Baskara Aji
Sekda DIY

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) akan melakukan swab massal bagi pelaku wisata, dan pemudik yang sudah memasuki DIY sejak Kamis (28/10) hingga Minggu (1/11). Rencananya, 700 hingga 900 jatah swab reguler akan difokuskan kepada para pelaku wisata dan pemudik.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, mengatakan, pihaknya akan memindahkan fokus pengambilan sampel swab. "Kalau target swab di DIY perhari 700-900 itu sudah cukup. Hanya dialihkan fokusnya. Kemungkinan bukan pelaku wisata saja, pemudik juga. Dan tidak perlu penambahan karena secara aturan target perminggu 38.000 sudah terpenuhi," tegasnya dalam penjelasan via Zoom, Minggu (1/11). Pemindahan fokus pengambilan sampel tersebut dilakukan supaya mengetahui sejauh mana penyebaran

Covid-19 di DIY selama lima hari libur panjang kali ini. Aji sapaan akrabnya ini menyadari, hampir seluruh destinasi wisata di DIY dipenuhi wisatawan saat libur panjang.

"Kalau penambahan sampel saya rasa tidak perlu. Tapi memindahkan fokus terhadap sampel swab terutama di destinasi wisata dan pelaku wisata," katanya.

Namun demikian, tes swab tidak dilakukan secara random melainkan pengambilan sampel dilakukan secara proporsional. Hal itu lantaran pemerintah DIY tidak menambah kapasitas swab, melainkan mengalihkan fokus 700 hingga 900 uji swab.

● ke halaman 15

Ratusan Pelaku Wisata Segera

• Sambungan Hal 9

Aji menegaskan, saat libur panjang kali ini bukan hanya wisatawan saja yang memasuki DIY, namun juga para pemudik yang berbulan-bulan belum dapat kembali ke kampung halaman, saat cuti bersama kemarin turut pulang.

"Pemudik juga sama, jadi di desa, di kampung-kampung bisa jadi membawa virus dari luar daerah. Dikhawatirkan terjadi penularan di lingkup keluarga. Ini menjadi perhatian kami," ungkapnya.

Sehingga dirinya kembali menegaskan terdapat dua obyek yang nantinya akan dilakukan uji swab yakni yang pertama pelaku wisata dan pemudik. Pelaku wisata dalam hal ini, lanjut dia, bisa menyasar kepada pengusaha kuliner, pendukung wisata pasar, biro travel hingga destinasi wisata.

Rencananya Aji menegaskan Senin (2/11) hari ini akan dimulai uji swab khusus pelaku wisata dan pemudik. "Kalau pelaku wisatanya kan sudah pasti telah pulang ke kota masing-masing ya. Kalau kami lihat mereka yang datang ke Jogja beberapa menggunakan masker. Namun ada pula yang tidak," ungkapnya.

Mulai memetakan

Aji menegaskan, pihaknya mulai memetakan destinasi wisata mana saja yang padat dikunjungi wisatawan. Nantinya destinasi wisata yang banyak dikunjungi akan di-

prioritaskan untuk dilakukan uji swab.

"Spot wisata tertentu menjadi sasaran. Tergantung hasil operasi yang dilakukan penegak hukum. Ini sudah kami lihat, kami petakan daerah mana yang padat dan banyak pelanggarnya. Tentu se DIY," tegas Aji.

Jika melihat fluktuasi wisatawan saat ini, sampai Minggu sore beberapa pelancong dari luar daerah masih berdatangan ke Yogyakarta. Oleh karenanya, Aji mengimbau agar para wisatawan selalu mentaati protokol kesehatan yang dianjurkan.

Sementara sebelumnya, dirinya menyampaikan khusus bagi pemudik agar melapor ke perangkat desa untuk dilakukan pendataan. Pihaknya masih berkoordinasi dengan OPD terkait untuk segera melaksanakan uji swab secara proporsional tersebut.

"Itu hasil dari Pol PP menjadi bagian pengambilan data tertentu," pungkasnya.

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tidak menerapkan *rapid test* secara random, pada wisatawan yang mengunjungi beberapa destinasi sepanjang libur panjang ini. Walau begitu, upaya pencegahan sebaran Covid-19, tetap dilakukan secara sungguh-sungguh.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengakui, hal itu berbeda dengan kebijakan pengelola Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, yang menggelar tes acak, serta menemukan sejumlah turis yang dinyatakan positif terpapar corona.

Keputusan untuk tidak

memberlakukan tes acak ini, bukan tanpa alasan. Menurutnya, sejak awal Pemkot pun telah meminta kepada wisatawan dari luar daerah yang hendak melancong ke Yogyakarta, untuk menyertakan surat sehat berupa hasil *rapid non reaktif*, atau swab negatif.

"Kami minta wisatawan meyakinkan, bahwa dirinya ketika berlibur itu kondisinya sehat, dengan membawa surat-surat yang diperlukan saat masuk Yogyakarta. Baik hasil *rapid*, swab, atau lainnya, terutama untuk menginap di hotel, karena pasti ditanya itu," ujarnya.

Heroe pun menandaskan, adanya wisatawan yang diketahui positif Covid-19 usai mengikuti test acak di Borobudur tempo hari, cukup dijadikan peringatan, bahwasanya protokol kesehatan harus diterapkan di mana pun kita berada. Sehingga, jangan sampai ada sebaran virus di obyek wisata.

"Ini memberikan warning bahwa yang paling penting adalah proses Covid-19 dimanapun, kapanpun, dengan siapapun, apalagi di masa liburan. Jadi, dengan hasil di Borobudur itu, sudah cukup semuanya harus sungguh-sungguh terapkan protokol kesehatannya," tandas Heroe.

Lebih lanjut, Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut berujar, seandainya *random test* di obyek wisata itu dilakukan untuk skrining, sebenarnya terbilang kurang tepat. Sebab, proses skrining lebih efektif jika dilakukan sekitar satu minggu selepas berakhirnya masa libur panjang. (hda/alca)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005